

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu pengrajin batik terbesar diantara negara-negara lain, sehingga hampir di seluruh wilayahnya memproduksi batik. Perkembangan batik menjadi salah satu ciri kemajuan budaya Indonesia sampai saat ini. Batik dalam sebuah desain dapat diartikan sebagai sekumpulan pola/corak/motif yang digunakan untuk menghias berbagai kain. Pola (motif) tersebut semakin berkembang sehingga melahirkan berbagai corak indah yang menjadi simbol daerah pembuatnya. Makna simbolis didalam sebuah pola (motif) yang diambil dari sejarah dan kebudayaan setempat menjadikan batik sebagai identitas visual suatu daerah. Sehingga motif tersebut jika dilihat sekilas dapat mencerminkan daerah asal pembuatnya.

Sebagai identitas visual suatu daerah, Kota Cimahi juga memproduksi sebuah batik diperkenalkan pada pertengahan tahun 2009 melalui kompetisi yang diadakan oleh DEKRANASDA (Dewan Kerajinan Nasional Daerah). Kompetisi tersebut diikuti oleh seniman, tokoh masyarakat dan pengusaha sebagai upaya pengembangan budaya tradisional Kota Cimahi melalui kreativitas membatik. Lasmiyati (dalam Intani, 2017, hlm. 21) mengatakan: “Kompetisi ini diadakan untuk menemukan corak batik Cimahi disesuaikan dengan potensi yang ada di Kota Cimahi. Dari hasil kompetisi tersebut dihasilkan lima motif batik, yaitu: Kujang, Ciawitali, Cireundeu, *Curug* Cimahi ‘air terjun’ dan Pusdik (pusat pendidikan) militer”.

Pola/corak di setiap motif batik Cimahi memiliki sebuah pesan visual yang dapat dikomunikasikan langsung terhadap pemakainya. Hal ini sejalan dengan fungsi tipografi dalam sebuah desain yang dapat dikatakan sebagai “*visual language*”, atau bahasa yang dapat dilihat. Sehingga, semiotik di dalam tipografi mengedepankan olah huruf yang fungsinya memiliki sebuah makna komunikasi visual salah satunya ialah penyampaian sebuah informasi. Dalam kedudukannya, tipografi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tipografi sebagai sebuah judul (*display type*) dan tipografi sebagai sebuah teks (*body text/text copy*).

Nursaiman (2014, hlm. 1-2), dalam tesis nya mengungkapkan:

... huruf yang diperankan sebagai judul dikenal dengan sebutan huruf *display* (*display type*) yang lebih mengedepankan unsur estetik huruf dan pada umumnya digunakan dengan ukuran yang lebih besar serta memiliki kecenderungan dibuat secara khusus, yang biasanya disertai oleh unsur dekoratif maupun ornamentik dari suatu budaya.

Munculnya *tren* tipografi bergaya dekoratif menjadikan sebuah bukti perkembangan zaman dari kemudahan yang tersedia. Dalam desain, ornamen hias yang terdapat di sebuah huruf disebut sebagai makna dekoratif. Huruf hias/dekoratif, dikenal juga dengan istilah tipografi vernakular. Tipografi vernakular berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan juga identitas sosial suatu kelompok atau daerah yang menjadi ciri khasnya. “Tipografi vernakular merupakan gaya visual huruf yang dibentuk dengan alat, bahan, serta proses pembuatan sederhana secara lokal tradisi, oleh masyarakat urban perkotaan ...”. Carella, I.dkk. (2017, hlm. 37).

Terdapat sebuah pengkajian karya terdahulu mengenai tipografi vernakular, yaitu disertasi karya Naomi Haswanto (2011) dengan judul “Fenomena Tipografi Vernakular masyarakat sektor informal perkotaan sebagai ekspresi budaya masyarakat urban perkotaan kota Bandung”. Serta penciptaan desain tipografi vernakular dari tesis Dodi Nursaiman (2014) yang berjudul “Perancangan Huruf *Display* berkarakter pola ukir Tameng suku Asmat”.

Berdasarkan ulasan karya diatas, maka penulis bermaksud menciptakan sebuah desain tipografi vernakular berbasis *display type* yang mengadaptasi motif batik Cireundeu asal Kota Cimahi sebagai bahan ide kreatif dalam berkarya. Gagasan dan ide penulis dalam mengembangkan “**Motif Batik Cireundeu sebagai Model Penciptaan desain Tipografi Vernakular**” terinspirasi dari salah satu batik asal Kota Cimahi yaitu motif daun singkong produksi Galeri Batik Anggraeni. Motif batik daun singkong atau Cireundeu tercipta dengan inspirasi dari salah satu wilayah Kota Cimahi (kampung Cireundeu) yang mendapat penghargaan ketahanan pangan karena makanan pokok masyarakatnya ialah daun singkong. Melalui desain penciptaan ini, penulis ingin mengembangkan sekaligus memperkenalkan motif batik Cimahi kepada masyarakat luas dengan visualisasi lokal tradisi melalui aplikasi penerapan media yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat tipografi yang mengadaptasi bentuk motif Batik Cirebon asal Kota Cimahi. Adapun beberapa rumusan dalam pembuatan karya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ide/konsep penggunaan motif Batik Cirebon pada penciptaan tipografi vernakular?
2. Bagaimana bentuk visualisasi motif Batik Cirebon pada penciptaan tipografi vernakular?
3. Bagaimana analisis tipografi vernakular dari visualisasi Batik Cirebon?

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal seperti :

1. Mengetahui ide/konsep penggunaan motif Batik Cirebon sebagai penciptaan sebuah karya desain tipografi vernakular.
2. Mengetahui bentuk visualisasi motif Batik Cirebon pada penciptaan sebuah karya desain tipografi vernakular.
3. Menganalisis bentuk visual motif Batik Cirebon pada penciptaan sebuah karya desain tipografi vernakular.

D. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan tujuan penciptaan, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis, proses penelitian dan penciptaan karya tipografi vernakular ini dapat menambah pengalaman lebih, khususnya dalam memahami dan meningkatkan kemampuan berkarya seni desain.
2. Bagi Tipografer dan *Type designer*, penelitian dan penciptaan karya tipografi vernakular ini dapat dijadikan sebagai contoh visual dan referensi pengetahuan dalam mengembangkan karya desain tipografi baru.
3. Bagi dunia pendidikan dan Departemen Pendidikan Seni Rupa, penelitian dan penciptaan karya tipografi vernakular ini dapat dijadikan sebuah objek studi dan referensi perbandingan untuk penelitian dan penciptaan karya desain yang serupa.
4. Bagi Pemerintah Kota Cimahi, hasil karya tipografi vernakular ini diharapkan dapat menjadi sebuah contoh komunikasi visual dalam keselarasan dari model desain yang sesuai dengan budaya lokalnya.
5. Bagi masyarakat umum, hasil karya desain tipografi vernakular ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu contoh branding/logotype sebagai sarana promosi dan pelestarian budaya Kota Cimahi.

E. Batasan Penciptaan

Penelitian penciptaan karya desain tipografi vernakular yang mengangkat Motif Batik Cirebon asal Kota Cimahi sebagai ide dalam berkarya ini, penulis membatasi penciptaan hanya dalam bentuk perancangan desain tipografi secara digital. Dalam pengaplikasiannya, akan diterapkan pada berbagai jenis bahan dan media yang menggunakan *mock-up* serta beberapa jenis *merchandise* sebagai bahan pendukung dengan mempertimbangkan keefektifan dalam penyampaian informasinya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penulisan serta pembacaan skripsi yang berjudul **“MOTIF BATIK CIREUNDEU SEBAGAI MODEL PENCIPTAAN DESAIN TIPOGRAFI VERNAKULAR”**, maka karya tulis ini akan disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, Bab ini merupakan pengantar awal yang akan menuntun penulis terkait penyusunan skripsi penciptaan ini. Bab ini berisi tentang latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, batasan penciptaan dan sistematika penulisan.
2. **BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN**, dalam Bab ini berisi tentang penjelasan keilmuan dan kajian pustaka yang akan mendukung dan mendasari proses penciptaan karya desain tipografi vernakular.
3. **BAB III METODE PENCIPTAAN**, dalam Bab ini menjelaskan tentang metode penciptaan karya desain tipografi vernakular yang diuraikan dalam beberapa bagian, yaitu pemaparan data dalam proses perwujudan karya, menganalisis masalah berdasarkan data yang didapatkan, proses pengenalan bahan, dan pengaplikasiannya
4. **BAB IV HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN**, dalam Bab ini berisi tentang analisis penciptaan karya secara visual beserta konsep dan media pengaplikasiannya.
5. **BAB V PENUTUP**, Bab ini merupakan penutup berupa kesimpulan akhir dan juga saran atau rekomendasi terkait karya yang telah diciptakan.